

## Kontribusi Lingkungan Belajar Terhadap Kemampuan Literasi Teknologi Siswa di SMKN 7 dan 9 Padang

Popi Dayurni<sup>1</sup>, Fahmi Rizal<sup>2</sup>, Ambiyar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [popi.unp@gmail.com](mailto:popi.unp@gmail.com)

**Abstract.** The problem in this research is the development of technology such as computers and the internet is not used for learning purposes but for things that are not important such as social media and games, the lack of habit of using technology such as computers to support the learning process results in the emergence of computer anxiety (doubt in using computers. from the doubt of using this computer, the motivation of students to use computers effectively will decrease and the learning environment does not support the sustainability of the learning process by utilizing technology to the maximum, then the lack of motivation of students in doing school work using existing technology and the lack of the role of teachers or parents in control the use of technology by students so that technological development is not utilized for the benefit of learning. The purpose of research is to know the learning environment that contributes to the ability n technology literacy of students. This research uses correlational quantitative research. Based on the results of the study it was found that there was a positive and significant contribution to the learning environment towards the ability of students' technology literacy with a contribution percentage of 64.5%.

**Abstrak.** Masalah dalam penelitian ini adalah perkembangan teknologi seperti komputer dan internet tidak dimanfaatkan untuk kepentingan belajar melainkan untuk hal yang tidak penting seperti sosial media dan *game*, minimnya kebiasaan penggunaan teknologi seperti komputer dalam menunjang proses pembelajaran mengakibatkan timbulnya *computer anxiety* (keraguan dalam menggunakan komputer. Selanjutnya akibat dari keraguan menggunakan komputer ini maka motivasi siswa dalam menggunakan komputer secara efektif akan menurun dan lingkungan belajar yang tidak mendukung keberlangsungan proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal. Selanjutnya kurangnya motivasi siswa dalam mengerjakan tugas sekolah menggunakan teknologi yang ada dan Kurangnya peran guru ataupun orang tua dalam mengontrol penggunaan teknologi oleh siswa sehingga perkembangan teknologi tidak dimanfaatkan untuk kepentingan belajar. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui lingkungan belajar yang berkontribusi terhadap kemampuan literasi teknologi siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap kemampuan literasi teknologi siswa dengan persentase kontribusi sebesar 64,5%.

**Keywords:** siswa, teknologi, literasi.

Received November 22, 2019;  
Revised Desember 19, 2019;  
Accepted February 28, 2020;  
Published Online May 15, 2020

**Conflict of Interest Disclosures:**  
The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 byauthor

---

Belajar Terhadap Kemampuan Literasi Teknologi Siswa di SMKN 7 dan 9 Padang. Jaiptekin, Vol 4 (2): pp. 75-80, DOI: <https://doi.org/10.24036/4.24326>

---

## Pendahuluan

Saat era Revolusi Industri 4.0, dunia menuntut untuk dapat menggunakan teknologi dan informasi di setiap segi kehidupan termasuk pendidikan. Pendidikan saat ini telah masuk ke dalam era digital yang dikenal dengan istilah pendidikan abad 21. Kemajuan dunia abad 21 ditandai dengan penggunaan teknologi informasi komunikasi dalam segala aspek kehidupan. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini terbilang masih rendah. Pernyataan ini didukung oleh Trisdiono (2013) bahwa sumber daya manusia Indonesia saat memasuki abad 21 tidak lagi kompetitif. Perkembangan dunia abad 21 dapat diketahui melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam proses pendidikan. Dunia kerja menuntut perubahan kompetensi. Kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dan berkolaborasi menjadi kompetensi penting dalam memasuki kehidupan abad 21. Sekolah dituntut mampu menyiapkan peserta didik memasuki abad 21.

Abad 21 menggambarkan abad pengetahuan, dimana pada abad ini informasi bisa didapat dengan mudah dan teknologi berkembang kian pesat. Dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan maka akan menyempit dan meleburkan faktor ruang dan waktu yang selama ini dianggap sebagai aspek penentu keberhasilan ilmu pendidikan oleh umat manusia. Kemendikbud merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah [1].

Permasalahan yang terjadi yaitu masih banyaknya siswa yang kurang bahkan tidak memiliki kemampuan literasi teknologi. Komputer dan internet diluar sekolah masih jarang digunakan untuk kepentingan belajar. Hal itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai literasi teknologi sehingga perkembangan teknologi yang ada sebaliknya digunakan untuk hal yang tidak penting seperti untuk sosial media dan *game*. Selain itu kurangnya control dari orang tua dalam penggunaan teknologi untuk kebutuhan belajar. Hal yang sering kita lihat saat ini adalah perkembangan teknologi seperti internet dan *smartphone* tidak di manfaatkan untuk belajar tetapi digunakan untuk hal yang lain. Hal ini menyebabkan kurangnya kemampuan literasi teknologi pada banyak siswa. Kemampuan literasi yang dimaksud disini adalah kemampuan dalam menggunakan teknologi seefektif mungkin tapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum memanfaatkan teknologi seperti komputer dan internet sebaik mungkin dalam mengoptimalkan hasil belajar mereka sendiri. Persoalan ini terjadi karena, *computer anxiety* (keraguan dalam menggunakan komputer) khususnya untuk kepentingan belajar. Internet yang ada sebaliknya dimanfaatkan untuk hal lain. Hal itu dikarenakan lebih banyak siswa yang menggunakan internet sekedar untuk sosial media dibanding membuka laman informasi bermanfaat seperti *e-journal*, *e-library* dan lain sebagainya. Selain itu motivasi belajar siswa yang kurang terlebih dalam memanfaatkan teknologi yang ada dan lingkungan belajar baik itu di rumah maupun di sekolah yang masih belum mendukung dalam pemanfaatan teknologi. Kondisi demikian merupakan sebab akibat di antara ketiganya artinya *computer anxiety* menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa. *Computer anxiety* ini terjadi karena akibat lingkungan belajar yang tidak mendukung penggunaan teknologi yang maksimal. Sebagai penunjang dari penelitian, peneliti melaksanakan survei di SMK N di Kota Padang yaitu SMK N 7 dan SMK N 9. Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan pokok yang akan ditelusuri dalam penelitian ini adalah pengaruh *computer anxiety*, motivasi dan lingkungan belajar terhadap kemampuan literasi teknologi siswa.

Selanjutnya rumusan masalahnya adalah: apakah lingkungan belajar berkontribusi terhadap kemampuan literasi teknologi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lingkungan belajar yang berkontribusi terhadap kemampuan literasi teknologi siswa.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh [2] dalam jurnalnya dengan judul: Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Aceh. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai "F", jauh lebih besar daripada

$F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis alternatif diterima sedangkan hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penerapan literasi digital (X) dan variabel peningkatan pembelajaran (Y). Hasil uji koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) pada SMP Negeri 6 Banda Aceh. Hasil yang diperoleh melalui uji regresi linier juga menunjukkan pengaruh yang signifikan antara penerapan literasi digital memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan pembelajaran siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh, dimana hasil pengujian regresi yang dicapai adalah sebesar 886.414 dan nilai  $t_{hitung}$  3.532.

Selanjutnya penelitian ini juga relevan dengan penelitian karya [3] dalam jurnalnya dengan judul : Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar siswa SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan gambaran pemanfaatan media pembelajaran (X) pada SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang, berada pada kategori baik dalam hal ini ditinjau dari indikator seperti media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio visual, media hasil teknologi berbasis computer, media hasil teknologi gabungan. Dengan nilai  $R^2$  0,633 atau besar pengaruhnya 63,3 persen. Hipotesis tersebut terbukti dengan adanya pengaruh yang signifikan pemanfaatan teknologi terhadap motivasi belajar siswa ditinjau dari tabel ANOVA didapatkan sebesar  $F_{hitung}$  (4,238)  $>$   $F_{tabel}$  (4,00 ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa ada pengaruh yang sedang pemanfaatan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh [4] dalam jurnalnya yang berjudul : Pengaruh Pemanfaatan Internet, Lingkungan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh pemanfaatan internet (X1), lingkungan (X2) dan motivasi belajar (X3) terhadap prestasi belajar siswa (Y) mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan kompetensi keahlian teknik audio video SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul. n memiliki motivasi yang lebih baik. Koefisien Determinasi sebesar 0,368 atau 36,8% menunjukkan bahwa pemanfaatan internet, lingkungan dan motivasi belajar memberikan pengaruh sebesar 36,8% terhadap prestasi belajar siswa sedangkan 63,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Selanjutnya penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh [5] dalam jurnalnya dengan judul: Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Belajar Siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan Model Summary Korelasi Ganda  $RYX_1X_2$  terdapat  $R^2$  adalah 0,676 (hasil pengkuadratan dari koefisien korelasi 0,822 atau 0,8222). Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara pemanfaatan teknologi informasi (X1) dan motivasi belajar (X2) secara simultan terhadap perilaku belajar (Y).  $R^2$  dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 67,6%. Maknanya pengaruh 67,6% variabel perilaku belajar (Y) ini dijelaskan oleh variabel pemanfaatan teknologi informasi (X1) dan motivasi belajar (X2) dan sisanya 32,4% dapat dijelaskan oleh sebab lain.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian bersifat korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui korelasi antara dua atau beberapa variabel. Besarnya atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Penelitian ini bertujuan mengungkap hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya [6].

Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa di SMK Negeri 7 Padang dan SMK Negeri 9 Padang yang berjumlah 71 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah instrument non tes berupa angket. Uji coba instrument dilakukan kepada siswa di luar sampel penelitian. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang didapatkan langsung dari responden yaitu dengan membagikan angket kepada siswa di SMKN 7 Padang dan SMKN 9 Padang yang telah terpilih menjadi sampel. Dan juga data sekunder yang telah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar peneliti sendiri, seperti data jumlah siswa di SMKN 7 Padang dan SMKN 9 Padang. Analisis data dilaksanakan dengan pengujian normalitas, linieritas dan pengujian hipotesis.

Data yang diperoleh kemudian diolah melalui teknik korelasi dan regresi yang disajikan dalam bentuk angka-angka nilai korelasi dan regresi. Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui kontribusi lingkungan belajar terhadap kemampuan literasi teknologi siswa di SMKN 7 Padang dan SMKN 9 Padang.

## Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas analisis dan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan data dan fakta yang ditemui dilapangan, hasil penelitian diperoleh dari angket yang diedarkan kepada 71 orang responden, angket berisikan pernyataan yang menyangkut kontribusi lingkungan belajar (X) terhadap kemampuan literasi teknologi siswa (Variabel Y) di SMKN 7 Padang dan SMKN 9 Padang. Hasil penelitian ini dilaporkan sesuai dengan tujuan yang telah diajukan dalam penelitian. Selanjutnya untuk melihat kontribusi lingkungan belajar (X) terhadap kemampuan literasi teknologi siswa (Variabel Y) maka dilakukan persyaratan analisis hipotesis (uji normalitas dan linieritas), uji hipotesis dan pembahasan terhadap hasil penelitian.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Liliefors yang dihitung secara manual. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 1 <Uji Normalitas>

No.	Kelas	N	$L_0$	$L_t$	Perbandingan	Ket
1.	X	71	-0,0166	0,1051	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
2.	Y	71	-0,0085	0,1051	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa skor signifikansi untuk lingkungan belajar terhadap kemampuan literasi teknologi siswa diperoleh  $L_0$  untuk variabel X (lingkungan belajar) sebesar -0,0166, untuk variabel Y (kemampuan literasi teknologi siswa) sebesar -0,0085. Sedangkan nilai  $L_t$  adalah 0,1051 yang diperoleh dari nilai kritis L untuk uji Liliefors. Karena hasilnya  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka sampel dikatakan berdistribusi normal. Maka prasyarat uji hipotesis selanjutnya dapat dilakukan.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel lingkungan belajar (X) mempunyai korelasi yang linear atau tidak secara signifikan terhadap variabel kemampuan literasi teknologi siswa (Y). Uji linearitas biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dapat dikatakan hubungan linear secara signifikansi antar variabel bila signifikansi lebih besar dari alpha (0.05). Hasil uji linearitas data dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 <Hasil Uji Linearitas Data>

Variabel	Sig.	Fhitung	Ftabel	Kriteria
X-Y	0,05	-6,341	1,49	Linear

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} = -6,341$  sedangkan  $F_{tabel} = 1,49$  yang diperoleh dari *distribution table* Nilai F pada signifikansi 0,05. Karena nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel lingkungan belajar (X) terhadap kemampuan literasi teknologi siswa (Y). Maka dengan demikian uji hipotesis dapat dilaksanakan.

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, dengan menggunakan analisa korelasi sederhana, korelasi ganda dan uji signifikansi. Pengujian hipotesis ini dilakukan secara manual. Uji korelasi sederhana dilakukan untuk menyatakan berapa besar hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Uji hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah rumus korelasi *Product Moment*. Uji korelasi

sederhanadilakukan dengan menggunakan rumus uji korelasi *Product Moment*, dari hasil pengujian korelasi *Product Moment* didapatkan nilai  $r_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan uji r dapat dilihat pada tabel 3diperoleh:

**Tabel 3 <Rangkuman Uji Korelasi Sederhana>**

Hipotesis	$r_{hitung}$	$R_{tabel} (5\%)$	Ket
X-Y	0,254	0,233	H <sub>1</sub> diterima

Berdasarkan tabel 3.3 didapatkan hasil bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H<sub>1</sub> diterima. Jadi adanya hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap kemampuan literasi teknologi siswa(X-Y). Selanjutnya dilakukan uji signifikan. Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan rumus uji t, dari hasil pengujian t didapatkan nilai  $t_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  [7]. Berdasarkan hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel 4:

**Tabel 4 <Rangkuman Uji t>**

Hipotesis	$t_{hitung}$	$t_{tabel} (5\%)$	Ket
X-Y	2,00	1,995	H <sub>1</sub> diterima

Berdasarkan table 4 dapat dikatakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka H<sub>1</sub> diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan adanya kontribusi yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap kemampuan literasi teknologi siswa. Penentuan seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Berdasarkan output nilai  $r^2$  menunjukkan angka sebesar 64,5% artinya persentase sumbangan lingkungan belajar (Variabel X) terhadap kemampuan literasi teknologi siswa (Variabel Y) sebesar 64,5%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi antara variabel X (lingkungan belajar) variabel Y (kemampuan literasi teknologi siswa) memberikan kontribusi sebesar 64,5%.

Hasil analisis penelitian ini berisi tentang deskripsi data lingkungan belajar terhadap kemampuan literasi teknologi siswa. Berdasarkan penelitian ini diketahui hubungan lingkungan belajar (X) terhadap kemampuan literasi teknologi siswa (Y) di SMKN 7 Padang dan SMKN 9 PADang adalah sebesar 64,5% yang berada dalam kategori sedang. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian maka variabel X (lingkungan belajar) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap variabel Y (kemampuan literasi teknologi siswa).

Pengujian hipotesis ini menggunakan korelasi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara lingkungan belajar terhadap kemampuan literasi teknologi siswa. Hasil uji korelasi yang diperoleh untuk variabel X(lingkungan belajar) dengan variabel Y (kemampuan literasi teknologi siswa) adalah 0,254, sedangkan untuk dengan  $R_{tabel}$  sebesar 0,233. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan dikatakan positif dan signifikan dan dapat dilanjutkan dengan uji signifikan. Uji signifikan dicari dengan menggunakan uji t. sehingga diperoleh hasil  $t_{hitung} = 2,000$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,995$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) untuk variabel X (lingkungan belajar) terhadap Y (kemampuan literasi teknologi siswa). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H<sub>1</sub> diterima.

Pada penelitian ini lingkungan belajar (Variabel X) memberikan hubungan yang cukup terhadap kemampuan literasi teknologi siswa(Y)siswa di SMKN 7 Padang dan SMKN 9 Padang yaitu sebesar 64,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap kemampuan literasi teknologi siswasiswa di SMKN 7 Padang dan SMKN 9 Padang. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini berhasil membuktikan bahwa lingkungan belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kemampuan literasi teknologi siswa di SMKN 7 Padang dan SMKN 9 Padang. Secara keseluruhan penelitian ini berhasil membuktikan bahwa lingkungan

belajarmemiliki kontribusi yang cukup besar terhadap kemampuan literasi teknologi siswa di SMKN 7 Padang dan SMKN 9 Padang.

## Kesimpulan

Dari hasil analisis penelitian tentang hubungan lingkungan belajar(X) terhadap kemampuan literasi teknologi siswa(Variabel Y) di SMKN 7 Padang dan SMKN 9 Padang, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:terdapat hubungan positif dan signifikan antaralingkungan belajar terhadap kemampuan literasi teknologi siswa di SMKN 7 Padang dan SMKN 9 Padang. Berdasarkan perhitungan uji korelasi sederhana menunjukkan bahwa hasilnya adalah  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,254 > 0,233$ ). Karena diketahui bahwa hubungan dikatakan positif, dan dapat dilanjutkan dengan uji signifikan. Uji signifikan dicari dengan menggunakan uji t. sehingga diperoleh hasil dengan  $t_{hitung} = 2,000$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,995$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Nilai tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan lingkungan belajar(X) terhadap kemampuan literasi teknologi siswa (Variabel Y) di SMKN 7 Padang dan SMKN 9 Padang. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis  $H_1$  dalam penelitian ini diterima.

## Ucapan Terimakasih

Terimakasih yang tiada terkira saya sampaikan kepada kedua orangtua yang telah mendukung saya sampai saat ini. Hasil penelitian ini tidak mungkin selesai tanpa adanya bimbingan dan campur tangan pembimbing yang begitu luar biasa dalam membimbing saya selama ini. Serta kepada rekan-rekan seperjuangan yang tengah menyelesaikan tesis. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat saya uraikan satu persatu.

## Referensi

- Kemendikbud. (2013). *Pergeseran Paradigma Belajar Abad 21*. Balitbang: Kemendikbud.
- Bela Elpira. (2018). Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Aceh. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*. Vol 2 (1): 14-22.
- Azhari Zabir. (2013). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar siswa SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang. *Jurnal Vokasi*. Vol 7 (1): 40-49.
- Anggoro Dwi Listyanto & Sudji Munadi. (2014). Pengaruh Pemanfaatan Internet, Lingkungan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan*. Vol 3 (2): 80-91.
- Abdul Haris Abdullah. (2015). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol 2 (2): 58-68.
- Suharsimi, Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.